

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting diperoleh oleh manusia. Baik pendidikan yang diperoleh secara akademik dan non akademik melalui pendidikan formal maupun melalui pendidikan non formal. Khusus pada pendidikan formal, telah diatur ke dalam beberapa tingkatan atau jenjang pendidikan yaitu Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah sampai ke Perguruan Tinggi. Menurut Maryani dan Syamsudin (2009:3) bahwa “ahli psikologi setuju bahwa IQ hanya menyumbang 20% dari faktor yang menentukan akses, 80% berasal dari faktor lain, termasuk kecerdasan emosional, selanjutnya dikatakan EQ meliputi kesadaran diri, suasana hati, motivasi diri, *impulse control and people skill*”.

Berdasarkan undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam melakukan pembelajaran maka diperlukan kurikulum. Pada satuan pendidikan pelaksanaan pembelajaran harus berdasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 di sekolah dasar menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah

pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa materi dari beberapa mata pelajaran. Tema adalah gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman bermakna secara langsung. Bermakna berarti selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya menghafal konsep atau fakta namun melakukan kegiatan yang menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan, serta dalam proses belajar-mengajar siswa tidak lagi kesulitan dalam memahami bahasa buku yang digunakan.

Dengan menggunakan LKPD dalam bentuk pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan LKPD berbasis Teka-teki Silang (TTS) pada pembelajaran IPA agar lebih mudah dalam penyampaian materi pembelajaran. Adapun kelemahan-kelemahan yang dialami dalam menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis teka-teki silang yaitu soal yang diberikan terkadang membingungkan peserta didik karena soal harus saling berkaitan dalam kotak tertentu, teralalu banyak menghabiskan waktu dalam mengisi teka-teki silang, mengerjakan soal teka-teki silang memungkinkan satu atau sampai dua orang sehingga peserta menjadi tidak mandiri dalam mengerjakan soal dalam berbentuk teka-teki silang.

.Inovasi guru dalam pembelajaran sangatlah penting dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Khususnya dalam kurikulum 2013, pada kurikulum 2013 ini siswa merasa kesulitan dengan pembelajaran yang menggabungkan semua mata pelajaran menjadi tema-tema, jadi guru melakukan

inovasi dengan menggunakan LKPD berbasis Teka-teki Silang (TTS) untuk pembelajaran IPA siswa kelas IV SD. Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pembelajaran harus dapat melibatkan siswa secara aktif.

Menurut Elwi (2017) “Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar”. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator. Menurut Oktavia (2018:4) ”teka-teki silang merupakan sebuah media pembelajaran yang berbasis visual”. Menurut Atrissi 2014; Wirani (2018:167) “teka-teki silang adalah suatu permainan mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak putih dengan huruf yang membentuk suatu kata yang merupakan suatu jawaban dari suatu pertanyaan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa teka-teki silang merupakan media pembelajaran berbasis visual yang berbentuk kotak dak kemudian diisi dengan kata dan merupakan jawaban dari suatu pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 2-7 Maret 2020 dengan guru kelas IV SD didapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran belum memadai karena semua guru masih menggunakan buku tema termasuk kelas IV SD. Menurutnya dalam buku tersebut terdapat kekurangan seperti materi yang sulit dipahami karena bahasa atau konten

pada buku terlalu tinggi untuk dapat dipahami peserta didik. Sedangkan seperti modul, *handout*, dan LKPD belum dimiliki oleh guru. Sehingga guru membutuhkan perencanaan pembelajaran yang dilengkapi dengan LKPD. Oleh karena itu, penulis mengatasi permasalahan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar, penulis menyediakan bahan ajar pendukung seperti LKPD berbasis teka-teki silang menggunakan model kooperatif.

Menurut Johnson & Johnson (dalam Trianto 2009:60) terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif, yaitu 1) saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lainnya. 2) interaksi antara siswa semakin meningkat. Belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antara siswa. 3) tanggung jawab individu, dalam belajar kooperatif dapat merubah tanggung jawab siswa. 4) keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. 5) belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Model pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Melalui LKPD berbasis teka-teki silang menggunakan model pembelajaran kooperatif pemecahan masalah diharapkan aktifitas belajar menjadi meningkat.

Menurut Azhar Arsyad (2009) mengatakan bahwa “1) Peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. 2) Di samping dapat mengulang materi dalam media cetakan, peserta didik akan mengikuti urutan pemikiran secara logis. 3) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah

merupakan hal yang biasa, hal ini dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual. 4) Peserta didik akan berpartisipasi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pernyataan dan latihan yang disusun”.

Sebelumnya penguji terdahulu telah menguji cobakan di beberapa sekolah dasar seperti yang sudah dilakukan menurut Nurjannah Eka Pradita (2017) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik-Integratif Berbasis Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar”. Menurut Kurnia Puspita Sari (2019) “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Realistic Mathematic Education* pada pembelajaran Matematika Materi Volum Kubus dan Balok untuk siswa kelas V SD Negeri 55 Air Pacah”. Menurut Utari Dwi Santri (2019) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Subtema Merawat Tumbuhan untuk siswa kelas II Sekolah Dasar”. Jadi dapat disimpulkan bahwa teka-teki silang merupakan media pembelajaran berbasis visual yang berbentuk kotak dan kemudian diisi dengan kata dan merupakan jawaban dari suatu pertanyaan.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengembangkan LKPD berbasis teka-teki silang menggunakan model kooperatif terutama untuk materi yang akan diajarkan pada kelas IV SD dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Teeka-teki Silang Menggunakan Model Kooperatif Pada Pembelajaran IPA Tema 9 Kayanya Negeriku untuk Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Surau Gadang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perangkat pembelajaran berupa buku guru dan siswa belum memadai, bersifat klasikal tanpa pengembangan perangkat instrument yang bervariasi dan hanya menggunakan buku tema.
2. Materi bahan ajar yang digunakan guru sulit dipahami karena bahasa atau konten pada buku terlalu tinggi untuk dapat dipahami peserta didik.
3. Belum tersedianya perangkat pembelajaran yang mendukung seperti LKPD, Modul dan *Handout* serta bahan ajar lainnya.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar peneliti lebih terfokus dan terarah, maka permasalahan tersebut perlu dibatasi. Batasan masalah pada penelitian ini adalah menyediakan perangkat pembelajaran dengan menggunakan LKPD dalam pembelajaran kooperatif menggunakan teka-teki silang yang valid dan praktis pada pembelajaran IPA Tema 9 Kayanya Negeriku untuk Siswa Kelas IV SD.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Bagaimana lembar kerja peserta didik (LKPD) pada pembelajaran kooperatif dengan teka-teki silang pada tema 9 kayanya negeriku untuk siswa kelas IV SD Negeri 16 Surau Gadang yang memenuhi kriteria valid

dan praktis?

### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk menghasilkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis teka-teki silang menggunakan model kooperatif pada pembelajaran IPA tema 9 kayanya negeriku untuk siswa kelas IV SD Negeri 16 Surau Gadang memenuhi kriteria valid dan praktis.

### **F. Manfaat Pengembangan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

#### 1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dikemudian hari serta landasan untuk melaksanakan penelitian berikutnya.

#### 2. Bagi siswa

Sebagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran serta menghasilkan perangkat pembelajaran dilengkapi lembar kerja peserta didik pada pembelajaran kooperatif dengan teka-teki silang.

#### 3. Bagi guru

Sebagai salah satu bahan alternatif yang dapat digunakan agar pembelajaran lebih praktis.

#### 4. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah:

1. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dengan LKPD berbasis teka-teki silang.
2. Perangkat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan KI dan KD.
3. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dengan LKPD memuat komponen:
  - a. judul, b. tujuan, c. petunjuk mengerjakan soal, d. anggota kelompok, e. materi kegiatan, f. pilihan ganda, g. TTS, h. kolom jawaban, i. kolom kesimpulan materi.
4. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dengan LKPD berisi pertanyaan terprogram yang akan membimbing peserta didik untuk menemukan konsep yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
5. Didalam perangkat pembelajaran dengan lembar kerja peserta didik berbasis teka-teki silang peneliti mengambil komponen lembar kerja peserta didik menurut Azizah (2017) (a) Judul kegiatan, tema, subtema, kelas, dan semester berisi topik kegiatan sesuai dengan KD dan identitas kelas, (2) tujuan, tujuan belajar sesuai dengan KD, (3) alat dan bahan, (4) prosedur kerja, (5) tabel data, (6) bahan diskusi. Di dalam lembar kerja peserta didik berbasis teka-teki silang peneliti mengambil macam-macam lembar kerja peserta didik tak berstruktur dimana dalam lembar kerja peserta didik berisi sarana untuk materi pelajaran sebagai alat bantu kegiatan peserta didik untuk memberikan dorongan belajar pada tiap individu berisi petunjuk

untuk mengarahkan peserta didik.

6. Tampilan produk yaitu: a) Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dengan LKPD berbasis teka-teki silang pada tema 9 kayanya negriku subtema 1, 2 dan 3 dari pembelajaran 1-6 berbentuk media cetak, b) cover lembar kerja peserta didik didesain dengan menggunakan corel draw, c) pada bagian isi lembar kerja peserta didik didesain dengan menggunakan microsoft word, d) font dan ukuran *comic sans* MS ukuran 12.